

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI, 2003).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menyampaikan pentingnya pendidikan tidak hanya mengutamakan keberhasilan akademik dan berupaya mencerdaskan manusia, tetapi juga aktif membentuk kepribadian atau karakter, sehingga lahir keturunan dan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang karakternya sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “pendidikan” dan mempunyai awalan “pe” dan akhiran “an”, jadi kata ini mempunyai arti suatu proses, cara atau tindakan pendidikan. Secara bahasa,

pengertian pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pentingnya pendidikan yaitu syarat hidup bagi tumbuh kembang anak, yaitu pendidikan harus mengarahkan segala daya kodrat yang ada pada diri anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas diwujudkan dalam kegiatan sekolah yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah dimana potensi siswa dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang baik langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengatasi permasalahan pendidikan di sekolah dan di pendidikan keluarga, serta tantangan globalisasi yang pesat, karena melengkapi pendidikan mulai dari aspek kognitif hingga aspek afektif dan psikomotorik. Kegiatan di luar sekolah menambah nilai dan mengiringi pelajaran di dalam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak sekolah, termasuk karakter religius siswa. (Hambali dan Yulianti, 2018:193)

Di tengah keprihatinan masyarakat terhadap hasil pendidikan, pendidikan karakter di sekolah sejak kecil hingga perguruan tinggi menawarkan harapan baru. Krisis pendidikan di dunia pendidikan menyebabkan krisis sosial, krisis budaya, krisis keteladanan, keyakinan dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, seluruh profesional pendidikan harus berupaya mengubah paradigma pendidikan yang saat ini sedang mengalami krisis moral, akhlak dan karakter religius generasi bangsa.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan realitas yang berbeda akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, anak-anak dihadapkan pada berbagai informasi dan tayangan yang dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan pembentukan kepribadian mereka. Salah satunya adalah penggunaan gadget dan komputer. Karena perkembangan teknologi ini dan banyak informasi menarik lainnya, budaya dan hiburan melalui internet, banyak masalah yang mungkin timbul seperti anak malas belajar, malas membaca, malas berdoa, memberontak, dan suka meniru segala sesuatu yang ditontonnya. Perilaku negatif seperti konsumerisme dan perilaku kekerasan serta kecenderungan untuk acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar karena terlalu gemar bermain gawai, seringkali kurang memperhatikan kata-kata atau nasehat orang tua.

Keadaan ini menimbulkan keprihatinan dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar yang memiliki peserta didik usia 7 sampai 12 tahun yang masih labil dan dalam proses pertumbuhan fisik dan mental. Untuk itu diperlukan berbagai cara untuk membangun karakter anak agar akal budinya dapat

berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dituju. Salah satu karakter penting yang dapat menjadi benteng bagi anak dalam menghadapi tantangan zaman adalah karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Riri Yusriyyah di MTs Negeri 2 Jakarta tahun 2018 menunjukkan bahwa unsur pendukung program pembiasaan tadarus Al-Qur'an meliputi fasilitas yang memadai, motivasi, dan perhatian dari guru, kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan kurikulum program pembiasaan. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat yaitu siswa tidak menghargai waktu dan kurangnya pengawasan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Romadlon di Universitas Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang tahun 2019 menunjukkan bahwa dampak belajar Tahfidzul Quran bagi siswa adalah menjadikan anak lebih setia dan bertakwa kepada penciptanya, berprestasi di kelasnya dan mereka dapat menerima pelajaran dengan mudah. Kedua penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya tentang budaya atau kebiasaan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan subjek penelitian siswa tingkat lanjut seperti Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau sekolah kejuruan yang berlatar belakang sekolah Islam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan hal yang jarang dilakukan oleh peneliti lain karena disini peneliti mengambil subjek siswa pada tingkat sekolah dasar negeri dengan berbagai keterbatasan, seperti tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar yang belum menguasai ilmu membaca Al Quran yang sebenarnya. Penelitian ini mengambil sasaran siswa sekolah dasar karena anak usia sekolah dasar sangat

membutuhkan pondasi landasan yang kokoh untuk membangun karakter religiusnya sehingga siap untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, peneliti berupaya mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pembentukan budaya membaca Al-Quran, dengan dukungan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

Sukses dalam dunia pendidikan tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk mencapai generasi yang hebat, berbagai pihak harus bersatu. Pemerintah menjalankan pemerintahan yang peduli terhadap pendidikan dan didukung oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh budaya yang bersatu untuk melahirkan generasi jaya yang dinanti bangsa dan negara.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 37(1) menegaskan bahwa:

“Kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah harus mencakup: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni & Budaya, Pendidikan Jasmani, Keterampilan/Keprofesionalan dan Muatan Lokal”.

Mengenai konsep keberhasilan dalam proses pembelajaran orientasi yang sampai saat ini hanya terfokus pada implementasi kurikulum normatif yaitu kurikulum yang disediakan pemerintah. Namun, kenyataannya ada beberapa sekolah negeri yang kinerjanya lebih baik dari madrasah dalam bidang agama, misalnya dalam pembelajaran Al Quran.

Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat Islam di seluruh dunia dan diturunkan kepada Nabi SAW untuk seluruh umat manusia. Itu

menarik bagi akal dan kesadaran manusia. Dia juga mengajarkan tentang akidah tauhid. Selain itu, Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk menyembah Tuhan untuk menyucikan mereka dan menunjukkan kepada mereka di mana letak kebaikan dalam kehidupan pribadi dan sosial (Muhammad Makhdlori, 2007: 13).

Membaca merupakan kegiatan yang dianjurkan bagi seluruh umat Islam. Manfaat besar dapat diambil dari kegiatan ini. Allah SWT sangat menghimbau manusia untuk membaca, dibuktikan dengan mengawali Sabda-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan perintah membaca sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ نَارٍ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Budaya membaca Al-Qur'an merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa dan mengembangkan karakter religius karena mereka memiliki daya ingat yang kuat. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian terwujud dalam kehidupan saat ia mencapai usia dewasa. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang harus dijadikan dasar oleh umat Islam.

Selain itu, contoh sikap Nabi Muhammad SAW yang diceritakan dalam Al-Qur'an merupakan teladan yang tepat bagi siswa untuk berperilaku yang baik.

Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 merupakan salah satu lembaga pendidikan pemerintah yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama dalam kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu “Unggul dalam Prestasi, Berkarakter Religius dan Berwawasan Global”. Pendidikan karakter harus diperhatikan secara khusus, menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu terciptanya kepribadian mulia dan berakhlakul karimah dalam diri siswa.

Peningkatan karakter atau kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia tidak cukup dengan mengandalkan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mendapatkan alokasi waktu tiga atau empat jam pelajaran per minggunya. Kegiatan peningkatan karakter religius bagi siswa menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah, tidak hanya pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, namun juga dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran baik sebelum maupun sesudah jam pelajaran.

Kegiatan peningkatan karakter religius yang dilaksanakan di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan namun belum maksimal. Beberapa kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius telah dilaksanakan oleh para siswa dengan bimbingan dan pengawasan guru setiap pagi dari hari Senin-Kamis sebelum jam pelajaran dimulai yakni membaca dan menghafalkan Asmaul Husna, dilanjutkan bershalawat, kemudian dilanjutkan

dengan menyanyikan lagu wajib nasional, selama sekitar 15 menit. Kegiatan pembiasaan diri lainnya yakni melaksanakan Sholat Dhuha di sekolah bagi siswa kelas IV sampai dengan kelas VI secara bergiliran setiap kelas sesuai pembagian jadwal. Hal itu dilaksanakan karena tempat sholat yang kurang luas untuk semua siswa tersebut. Pembiasaan ini telah berjalan dengan baik.

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04, namun masih ditemui beberapa siswa yang masih suka berkelahi, bersikap kurang baik dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga masih ada yang memiliki sikap kurang jujur, seperti yang diceritakan oleh beberapa guru bahwa pernah dijumpai siswa yang tidak jujur saat sedang jajan di koperasi sekolah. Bahkan ada yang sengaja mengambil uang di kotak pembayaran koperasi sekolah. Keadaan ini tentu menciptakan keprihatinan di kalangan pendidik di sekolah. Maka para pendidik berupaya membuat sebuah program berupa kegiatan pembiasaan atau membudayakan kegiatan religi untuk membangun karakter baik bagi para siswa.

Kegiatan pembiasaan diri secara Islami yang menjadi perhatian peneliti untuk dikaji lebih dalam lagi yaitu kegiatan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah. Peneliti mengamati adanya pelaksanaan program peningkatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan atau budaya membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah pembelajaran usai, tepatnya setelah dilaksanakan kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dinamakan tahsin Al-Qur'an. Siswa belajar ilmu tajwid dengan bimbingan Guru Pendidikan Agama

Islam dan salah satu guru kelas yang menguasai ilmu tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dari hari Senin sampai dengan Kamis. Namun menurut pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa guru, kegiatan tersebut belum maksimal dan belum berdampak terhadap peningkatan karakter religius siswa. Menurut pengamatan peneliti, kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang matang, dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya serta evaluasi yang baik agar karakter religius peserta didik benar-benar terbangun.

Hal yang cukup menjadi perhatian bagi peneliti bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an yang belum maksimal dilaksanakan juga menjadi kendala bagi sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik dari segi membaca Al-Qur'an. Menurut peneliti, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki manfaat yang sangat besar bagi peningkatan karakter religius siswa dan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan kehidupan siswa di masa datang. Al-Qur'an menjadi pedoman dan sekaligus obat bagi orang yang membacanya, karena setiap huruf dalam bacaan Al-Qur'an memiliki satu kebaikan.

Mencermati kegiatan penguatan karakter religius di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap di atas peneliti berasumsi bahwa kegiatan tersebut mengarah kepada upaya peningkatan budaya membaca Al-Qur'an yang dianggap sangat efektif dalam membangun karakter religius peserta didik. Kegiatan peningkatan budaya membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga mampu membangun karakter religius peserta didik secara holistik dari berbagai segi kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan ke dalam laporan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Budaya Membaca Al-Qur’an dalam Membangun Karakter Religius di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap”

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini dapat diidentifikasi pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Kegiatan budaya membaca Al-Qur’an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap masih belum maksimal, sehingga diperlukan perencanaan yang matang.
2. Adanya faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan budaya membaca Al-Quran dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap.
3. Efektivitas budaya membaca Al-Qur’an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap membutuhkan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan sesuai visi dan misi sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimanakah efektivitas budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Kabupaten Cilacap.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai efektivitas budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di SD Negeri Kroya 04 Cilacap.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi orang tua dalam membantu mendidik anak-anak terutama Pendidikan Agama khususnya ilmu Al-Qur'an sebagai pondasi pokok dalam mengembangkan karakter religius dalam diri siswa.

#### **b. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru tentang efektivitas budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah.

#### **c. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah mendapatkan informasi tentang efektivitas budaya membaca Al-Qur'an dalam membangun karakter religius peserta didik di sekolah.

#### **d. Peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk mengadakan penelitian.

